



Global Network
on Extremism & Technology

Menangani Konten Teroris Bersama-sama: Kerja Sama Antara Penegakan Hukum Kontraterorisme dan Perusahaan Teknologi

Profesor Stuart Macdonald dan Andrew Staniforth

Januari 2023

Ringkasan Eksekutif

GNET adalah proyek khusus yang disampaikan oleh International Centre for the Study of Radicalisation (ICSR), King's College London.

*Penulis laporan ini adalah Profesor
Stuart Macdonald dan Andrew Staniforth*

Global Network on Extremism and Technology (GNET) adalah inisiatif riset akademis yang didukung oleh Global Internet Forum to Counter Terrorism (GIFCT), yakni inisiatif independen, tetapi didanai industri, untuk memahami dengan lebih baik, serta melawan, penggunaan teknologi oleh teroris. GNET diadakan dan dipimpin oleh International Centre for the Study of Radicalisation (ICSR), sebuah pusat riset akademis yang berbasis di Department of War Studies (Departemen Penelitian Perang) di King's College London. Pandangan dan kesimpulan yang terdapat dalam dokumen ini adalah milik penulis dan tidak boleh ditafsirkan mewakili pandangan dan kesimpulan GIFCT, GNET, atau ICSR, baik tersurat maupun tersirat.

DETAIL KONTAK

Untuk mengajukan pertanyaan, permintaan informasi, dan salinan tambahan laporan ini, silakan hubungi:

ICSR
King's College London
Strand
London WC2R 2LS
Inggris Raya

T. **+44 20 7848 2098**
E. **mail@gnet-research.org**

Twitter: **@GNET_research**

Ringkasan Eksekutif ini tersedia dalam bahasa Arab, Inggris, Prancis, Jerman, Indonesia, dan Jepang. Seperti semua publikasi GNET lainnya, ringkasan ini dan laporan penuh dalam bahasa Inggris dapat diunduh secara gratis dari situs web GNET di www.gnet-research.org.

© GNET

Sitasi yang disarankan untuk laporan bahasa Inggris lengkap:
Macdonald, Stuart, dan Andrew Staniforth. "Tackling Online Terrorist Content Together: Cooperation between Counterterrorism Law Enforcement and Technology Companies." London: Global Network on Extremism and Technology (GNET), Januari 2023. <https://doi.org/10.18742/pub01-110>.

Ringkasan Eksekutif

Kerja sama antara sektor penegakan hukum dan perusahaan teknologi dianggap banyak orang penting untuk menangani konten teroris online. Dua sektor ini, secara publik, telah menyatakan komitmennya untuk bekerja sama, dan ada contoh-contoh kerja sama timbal balik. Namun, ada juga hambatan terhadap kolaborasi tersebut, antara lain perbedaan budaya dan cara beroperasi, serta ada kejadian tidak mau kerja sama yang menarik perhatian publik. Ketidakformalan kolaborasi yang ada juga menimbulkan kekhawatiran tentang penyensoran, pelebaran misi yang tidak dimaksudkan, serta kurangnya akuntabilitas dan pengawasan.

Fokus laporan ini adalah menyelesaikan hambatan dalam mencapai kerja sama yang lebih dekat antara sektor penegakan hukum dan teknologi sehingga keduanya menyadari manfaat kolaborasi timbal balik, sekaligus mengatasi kekhawatiran tentang proses wajib dan akuntabilitas. Laporan ini menggunakan metodologi berbasis wawancara untuk mengupas pengalaman dan opini personel dari dua sektor ini, yaitu orang-orang yang memiliki pengalaman langsung terkait kerja sama timbal balik. Laporan ini memberikan wawasan dengan dasar empiris untuk topik yang masih kurang diteliti ini.

Temuan laporan ini disusun di seputar empat tema:

- Pemahaman bersama mengenai ancaman: Peserta dua sektor ini menekankan pentingnya penanganan konten teroris online. Dari sudut pandang sektor penegakan hukum, hal ini berasal dari keyakinan bahwa konten semacam ini memiliki pengaruh penting dalam praktik, sementara peserta sektor teknologi menekankan berkembangnya rentang layanan online dan peningkatan kecanggihan serta kerahasiaan aktivitas online teroris.
- Kemajuan hingga saat ini: Peserta wawancara menjelaskan sulitnya upaya awal kolaborasi lintas sektor. Alasannya antara lain perbedaan budaya ideologi, tidak adanya saluran yang mantap untuk komunikasi atau kerja sama, dan ekspektasi yang berbeda. Katalis perubahan yang penting adalah kehadiran Twitter Negara Islam yang signifikan selama jangka waktu antara 2013 dan 2015 serta serangan Christchurch pada 2019. Peserta menjelaskan bahwa perusahaan teknologi besar mulai lebih banyak berinvestasi pada penghilangan konten teroris, antara lain dengan merekrut personel dari latar belakang kepolisian, sementara sektor penegak hukum mulai memberikan pelatihan khusus tentang kerja sama dengan perusahaan media sosial.

- Tantangan saat ini: Peserta menekankan bahwa ketegangan masih ada. Peserta wawancara sektor penegakan hukum mengungkapkan rasa frustrasi pada lamanya waktu yang diperlukan agar permintaan diselesaikan serta pada hal yang dianggap kegagalan perusahaan teknologi untuk menyertakan pelindung ke dalam rancangan teknologi baru. Kekhawatiran utama yang diungkapkan peserta wawancara sektor teknologi adalah proses yang dahulu dan sekarang digunakan untuk membuat laporan penegakan hukum serta keterkaitan yang lemah dengan terorisme pada laporan yang diterima.
- Langkah berikutnya: Melihat perbedaan tujuan dan tantangan yang dihadapi sektor penegakan hukum dan teknologi, para peserta merasa bahwa prioritas yang paling penting dalam memajukan kerja sama lintas sektor adalah peningkatan pemahaman bersama. Tiga langkah khusus yang disarankan untuk mencapai hal ini: saluran komunikasi yang jelas; peningkatan dalam pembagian informasi; dan pelatihan serta perekrutan khusus.

Laporan ini ditutup dengan empat rekomendasi yang bertujuan menyelesaikan hambatan dalam mencapai kerja sama yang lebih dekat antara sektor penegakan hukum dan teknologi, sekaligus mengatasi kekhawatiran tentang proses wajib dan akuntabilitas. Rekomendasinya adalah: pengembangan program pertukaran pengalaman; penerapan protokol kepolisian kontraterorisme tangkap-hentikan; program hulu yang didanai bersama tentang etos pencegahan proaktif; dan pengembangan persyaratan riset strategis bersama.



DETAIL KONTAK

Untuk mengajukan pertanyaan, permintaan informasi, dan salinan tambahan laporan ini, silakan hubungi:

ICSR
King's College London
Strand
London WC2R 2LS
Inggris Raya

T. **+44 20 7848 2098**
E. **mail@gnet-research.org**

Twitter: **[@GNET_research](https://twitter.com/GNET_research)**

Seperti semua publikasi GNET lainnya, laporan ini dapat diunduh secara gratis dari situs web GNET di www.gnet-research.org.

© GNET